

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Arus informasi pada era reformasi terus berkembang, kebebasan untuk mendapatkan informasi dan menyampaikan pendapat semakin terbuka. Keterbukaan arus informasi ini berdampak positif terhadap media. Dalam hal ini pers ikut andil jadi bagian penting dan menguntungkan dalam hal mendirikan perusahaan pers, begitu pula dengan media pers daerah.

Manusia membutuhkan informasi yang dapat membantu mereka untuk memperoleh apa yang dibutuhkan. Kebutuhan akan informasi tersebut dapat diperoleh melalui media massa, di mana media massa terbagi tiga, yaitu media elektronik (televisi dan radio), media cetak (koran, majalah, dan tabloid) dan yang disebut *new media* yaitu media *online*. Sebuah media massa dapat dikatakan baik apabila media tersebut mempunyai empat fungsi, keempat fungsi tersebut yaitu, *to inform* (untuk informasi), *to influence* (untuk mempengaruhi), *to educated* (untuk mendidik), *to entertaint* (untuk menghibur).

Akses berita dari berbagai macam media massa menjadi lebih mudah, jika dulu hanya bisa mendapatkan informasi surat kabar seperti koran dan majalah secara fisik dan media elektronik tidak bisa ditonton atau didengar jika tidak ada televisi atau radionya. Kini media cetak dan elektronik pun menyediakan versi *digital*, seperti *ePaper* untuk koran dan majalah, atau *streaming* untuk radio dan televisi.

Di antara beberapa media cetak yang ada, surat kabar atau koran menjadi media cetak yang paling populer di masyarakat. Surat kabar atau bisa juga disebut koran, merupakan salah satu media cetak hasil revolusi di bidang komunikasi selain media massa elektronik yaitu televisi dan radio.

Salah satu cara untuk memikat pembaca surat kabar adalah melalui penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan setiap penulisan berita disebut bahasa jurnalistik. Melalui bahasa maka berita pada surat kabar dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan sebuah berita maka seorang wartawan harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dalam menulis berita. Dengan demikian penyampaian berita pada suatu surat kabar harus betul-betul dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi kefaktualan, keakuratan, keseimbangan obyektifitas dan penggunaan bahasa.

Sebuah berita mempunyai beberapa komponen yang saling berkaitan. Berita dikatakan baik apabila komponen yang satu dengan yang lain saling mendukung, maksudnya apabila isi berita sudah layak dimuat maka penulisnya pun harus sesuai dengan bahasa jurnalistik yang sudah baku. Jika tidak demikian, maka tidak menutup kemungkinan makna atau arti yang diharapkan penulis dan pembaca tidak akan sama. Hal ini disebabkan penulis kurang memahami arti dan pentingnya bahasa pada penulisan berita.

Menurut Daryl L. Frazel dan George Tuck, dua pakar pers Amerika dalam *Principles of Editing, A Comprehensive Guide for Student and Journalist* (1996: 122-

123), yang ditulis oleh AS. Haris Sumadiria dalam buku Bahasa Jurnalistik, mengatakan bahwa pembaca berharap, apa yang dibacanya dalam media massa adalah yang bisa dimengerti tanpa bantuan pengetahuan khusus. Pembaca berharap, wartawan dapat menjelaskan ilmu pengetahuan kepada mereka yang bukan ilmuwan, perihal hubungan internasional kepada mereka yang bukan diplomat, dan masalah-masalah politik kepada para pemilih yang awam (*to explain science to no scientists, international relations to nondiplomats, and politics to ordinary voters*) (Dewabrata 2004:20).

Teras berita dalam penulisan sebuah berita merupakan kunci untuk menghasilkan tulisan yang baik karena teras berita mengemban empat fungsi. Pertama, *atraktif* artinya teras berita yang ditulis harus mampu untuk membangkitkan perhatian dan minat khalayak pembaca terhadap topik persoalan dan pokok peristiwa yang dilaporkan. Kedua, *introduktif* yaitu teras berita yang kita tulis harus dapat mengantarkan pokok persoalan yang dikupas dengan tegas dan jelas sehingga pembaca dapat mengenali dan merumuskannya dengan mudah. Ketiga, *korelatif* yaitu kalimat dan paragraf pertama yang ditulis dalam teras berita, harus dapat membuka jalan bagi kemunculan kalimat dan paragraf kedua dan seterusnya. Keempat, *kredibilitas* fungsi yang bersinggungan dengan kategori dan bobot akademis pada teras berita disebut fungsi penumbuhan kredibilitas jurnalis sekaligus kredibilitas media (Sumadiria, 2003 : 128).

Pernyataan yang mengisyaratkan bahwa pada umumnya rumusan 5W+1H memuat isi terpenting berita pada bagian dasar (bangunan piramida terbalik), namun pada kenyataannya tidak selalu demikian, akan tetapi harus dapat menjawab sekurang-kurangnya dua pertanyaan misalnya mengenai *who* (siapa) dan *what* (apa). Di bidang jurnalistik, gagasan sentral terwakili dalam teras berita, sedangkan dalam karangan non jurnalistik pada umumnya gagasan sentral dituangkan dalam tesis yang merupakan pernyataan umum.

Berita utama adalah berita terpenting dan diangkat dari topik yang dinilai sedang aktual dan diperhatikan aktualitasnya. Karena berita utama merupakan berita yang terdapat di halaman pertama yang menjadi sorotan dari surat kabar. Dari pertimbangan ini maka kegiatan menulis berita diusahakan menarik dan berbobot, karena pembaca akan merasa tertarik untuk membaca lebih lanjut apabila cara penempatan dan penulisan berita mudah untuk dipahami. Pers mempunyai jasa yang besar dalam menyebarkan kata-kata baru, istilah baru, atau ungkapan baru. Di samping itu pers juga mempunyai andil dalam merusak bahasa. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas penulisan berita merupakan hal yang mutlak dibutuhkan.

Karakteristik Harian Pagi *Sumedang Ekspres* dapat dilihat dari gaya penulisan yang ada dan ini sangat berkaitan dengan penggunaan kaidah-kaidah bahasa jurnalistik versi Harian Pagi *Sumedang Ekspres*. Maksudnya adalah memenuhi unsur komunikatif dan spesifik sebagaimana yang diisyaratkan dalam kaidah bahasa jurnalistik. Harian Pagi *Sumedang Ekspres* memiliki sejumlah standar penulisan

tertentu untuk memudahkan pembaca setianya mencerna segala sesuatu yang akan disampaikan, termasuk juga didalamnya gaya penulisan untuk berita utama (*headline*).

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini antara lain :

1. Bahasa jurnalistik yang bagaimana yang digunakan pada teras berita dalam *headline* di *Harian Pagi Sumedang Ekspres*, apakah sesuai dengan kaidah-kaidah baku ragam ciri-ciri bahasa jurnalistik?
2. Bagaimana implementasi bahasa jurnalistik pada teras berita dalam *headline* *Harian Pagi Sumedang Ekspres*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Mengetahui bahasa jurnalistik yang digunakan pada teras berita dalam *headline* di *Harian Pagi Sumedang Ekspres* sesuai dengan kaidah-kaidah baku ragam ciri-ciri bahasa jurnalistik.
2. Mengetahui implementasi bahasa jurnalistik pada teras berita dalam *headline* *Harian Pagi Sumedang Ekspres*.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian, peneliti merujuk kepada dua aspek diantaranya:

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menganalisis teori-teori yang berhubungan dengan surat kabar sehingga dimungkinkan dapat menambah khazanah pengetahuan mengenai media cetak. Selain itu diharapkan pula dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu komunikasi pada umumnya dan ilmu jurnalistik, khususnya mengenai penggunaan bahasa jurnalistik pada media cetak atau surat kabar. Serta diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian pada bidang yang sama.

### 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi pengelola *Harian Pagi Sumedang Ekspres* dalam meningkatkan kualitas penerbitannya. Selain itu diharapkan dapat berguna dan memberikan sumbangan pemikiran pada *Harian pagi Sumedang Ekspres* dalam penulisan teras berita khususnya pada berita utama atau *headline*. Serta menggambarkan penggunaan bahasa jurnalistik terutama bagi pers daerah khususnya *Harian Pagi Sumedang Ekspres*, yang telah penulis teliti.

## 1.5 Kajian Penelitian Sebelumnya

Kajian pustaka di dalam penulisan penelitian ini adalah didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung kajian teori di dalam penelitian yang tengah dilakukan, serta didasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan perumusan masalah yang telah ditetapkan di dalam BAB 1.

Di bawah ini adalah uraian beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan untuk kemudian dianalisis dan dikritisi dilihat dari pokok permasalahan, teori dan metode, sehingga dapat diketahui letak perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan. Hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja, memberikan gambaran mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang tengah dilakukan.

Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian sebagai berikut :

Hasil penelitian (Rizal Fauzi Hakim, 2012) dengan judul “Kebijakan Redaksional Harian Pagi Sumedang Ekspres dalam menetapkan berita utama (headline)”. Skripsi, Program Sarjana (S1), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, di mana peneliti menggambarkan atau mendeskripsikan hal yang diteliti

secara mendalam. Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa *Harian Pagi Sumedang Ekspres* merupakan surat kabar lokal yang menampilkan *headline* atau berita utamanya didominasi pemberitaan dan isu-isu lokal. Hal ini menggambarkan bahwa *Harian Pagi Sumedang Ekspres* merupakan surat kabar lokal yang mengutamakan untuk mengangkat isu-isu lokal , khususnya yang terjadi di Kabupaten Sumedang.

Hasil penelitian (Ade Sa'diyah, 2004) dengan judul “Analisis Isi Penerapan kaidah Bahasa Jurnalistik Kolom Gaya Hidup pada Halaman Bandung Metropolis *Harian Pagi Radar Bandung*”. Skripsi, Program Sarjana (S1), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan analisis isi dengan teori agenda setting. Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa dari penelitian mengindikasikan bahwa efektifitas kalimat pada feature tentang gaya hidup masih minim, karena pilihan kata yang tidak tepat dan kerancuan (ambiguitas) makna. Hal ini menggambarkan bahwa pilihan kata atau diksi yang digunakan dalam kolom Gaya Hidup pada Halaman Bandung Metropolis *Harian Pagi Radar Bandung* masih kurang, jika mengacu pada kaidah Bahasa Jurnalistik.

Hasil penelitian (Andini Aprilia, 2014) dengan judul “Implementasi Bahasa Jurnalistik pada Rubrik *Newbie* Surat Kabar *Tangsel Pos*”. Skripsi, Program Sarjana (S1), Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program studi Komunikasi Penyiaran Islam konsentrasi Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini berlandas pada pendekatan kualitatif dengan



metode deskriptif analisis. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa Surat Kabar *Tangsel Pos* sebenarnya telah menerapkan Bahasa jurnalistik sesuai dengan kaidah penulisan yang ditetapkan PWI (Persatuan Wartawan Indonesia). Namun, kaidah-kaidah ini hanya diterapkan pada kolom berita utamanya saja. Pada sebuah rubrik yang bertajuk *Newbie*, ditemukan adanya tata Bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah pedoman penulisan Bahasa jurnalistik yang telah disepakati PWI.

Hasil penelitian (Eli Fauziyah, 2005) dengan judul “Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Teras Berita Dalam Berita Utama Suplemen Kalam Jabar Harian Umum Republika”. Skripsi, Program Sarjana (S1), Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis ini. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa Penggunaan ekonomi kata pada teras berita dalam berita utama Suplemen Kalam Jabar Harian Umum Republika sudah memenuhi kaidah penggunaan bahasa jurnalistik.

Hasil penelitian (Eneng Khairunnisa, 2012) dengan judul “Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Utama “*Staright News*” di Surat Kabar “*Radar Bekasi*” Edisi 1-5 Oktober 2012”. Skripsi, Program Sarjana (S1), Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program studi Komunikasi Penyiaran Islam konsentrasi Jurnalistik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa terdapat 18 kesalahan dari berita utama (*straight news*) yang

diteliti dari edisi 1-5 Oktober 2012. Kesalahan tersebut yaitu, tiga ditemukan ciri tidak singkat, dua tidak padat, tiga tidak sederhana, dua tidak demokratis, empat tidak populis, serta empat diantaranya melanggar ciri tidak jelas.

**Tabel 1.1**  
**Tabel Kajian Penelitian Sebelumnya**

No	Nama	Judul	Metode/ Teori	Hasil	Perbedaan
1	Rizal Fauzi Hakim 2012	Kebijakan Redaksional Harian Pagi Sumedang Ekspres dalam menetapkan berita utama (headline)	Penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sumedang Ekspres merupakan surat kabar lokal yang menampilkan headline atau halaman utamanya didominasi pemberitaan dan isu-isu lokal.	Objek penelitaian ini adalah kebijakan redaksional dalam menetapkan <i>headline</i> pada Harian Pagi Sumedang Ekspres
2	Ade Sa'diyah 2004	Analisis Isi Penerapan kaidah Bahasa Journalistik Kolom Gaya Hidup pada Halaman Bandung Metropolis Harian Pagi Radar Bandung	Analisis Isi menggunakan teori komunikasi agenda setting	Hasil dari penelitian mengindikasikan bahwa efektifitas kalimat pada feture tentang gaya hidup masih minim, karena pilihan kata yang tidak tepat dan kerancuan (ambiguitas) makna.	Objek yang diteliti adalah Radar bandung pada halaman Bandung Metropolis dengan menggunakan analiasis isi dan teori komunikasi agenda setting.
3	Andini Aprilia 2014	Implementasi Bahasa Journalistik pada Rubrik <i>Newbie</i> Surat Kabar <i>Tangsel Pos</i>	Penelitian ini berlandas pada pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surat Kabar <i>Tangsel Pos</i> hanya menerapkan kaidah penulisan yang ditetapkan PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) pada kolom berita utama saja. Pada rubrik <i>Newbie</i> yang diteliti, ditemukan adanya tata Bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah pedoman penulisan Bahasa jurnalistik yang telah disepakati PWI.	Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tata Bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan yang ditetapkan PWI pada rubrik <i>Newbie</i> Surat Kabar <i>Tangsel Pos</i> .

4	Eli Fauziyah 2005	Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Teras Berita Dalam Berita Utama Suplemen Kalam Jabar Harian Umum Republika	Kualitatif menggunakan teknik analisis isi	Penggunaan ekonomi kata pada teras berita dalam berita utama sudah memenuhi kaidah penggunaan bahasa jurnalistik.	Penelitian dilakukan pada teras berita dalam berita utama Suplemen Kalam Jabar Harian Umum Republika dengan menggunakan analisis isi
5	Eneng Khiruninnisa 2012	Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Utama "Staright News" di Surat Kabar "Radar Bekasi" Edisi 1-5 Oktober 2012	Kualitatif dengan analisis deskriptif	Terdapat 18 kesalahan tertanggal 1-5 Oktober 2012. Kesalahan-kesalahan tersebut adalah: 3 ditemukan ciri tidak singkat, 2 tidak padat, 3 tidak sederhana, 2 tidak demokratis, 4 tidak popuis, serta 4 diantaranya melanggar ciri tidak jelas.	Penelitian dilakukan pada berita utama surat kabar <i>Radar Bekasi</i> edisi 1-5 Oktober 2012
6	Acep Dodi 2016	Bahasa Jurnalistik pada Pada Teras Berita dalam <i>Headline</i> harian Pagi <i>Sumedang Ekspres</i> (Analisis Deskriptif mengenai Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Teras Berita dalam <i>Headline</i> Harian Pagi <i>Sumedang Ekspres</i> edisi 24 Mei-16 Juni 2016)	Metode Kualitatif dengan deskriptif analisis	Hasil penelitian dari total keseluruhan 20 teras berita ( <i>lead</i> ) dalam <i>headline</i> Harian Pagi <i>Sumedang Ekspres</i> edisi 24 Mei sampai 16 Juni 2016 yang dianalisis ada beberapa kesalahan yang terjadi. Kesalahan tersebut diantaranya, ada kalimat yang kurang memperhatikan ciri-ciri Bahasa Jurnalistik "singkat" sebanyak 8 kalimat, kurang "padat" 2 kalimat, tidak "lugas" satu kalimat, kurang "jelas" sebanyak 7 kalimat, tidak "jernih" satu kalimat, kurang "populis" satu kalimat, untuk "Menghindari kata dan istilah asing" sebanyak satu kalimat, dan yang terakhir "Pilihan kata (diksi) yang tepat" sebanyak 3 kalimat.	Penelitian mengenai penggunaan Bahasa Jurnalistik serta implementasinya pada teras berita khususnya dalam berita utama atau <i>headline</i> yang disajikan Harian Pagi <i>Sumedang Ekspres</i> edisi 24 Mei- 16 Juni 2016

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan deskriptif analisis. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tata Bahasa yang tidak sesuai dengan ciri-ciri atau katrakteristik Bahasa Jurnalistik yang ada. Penelitian ini mengacu pada karakteristik Bahasa Jurnalistik dalam buku AS. Haris Sumadiria “ Bahasa Jurnalistik”.

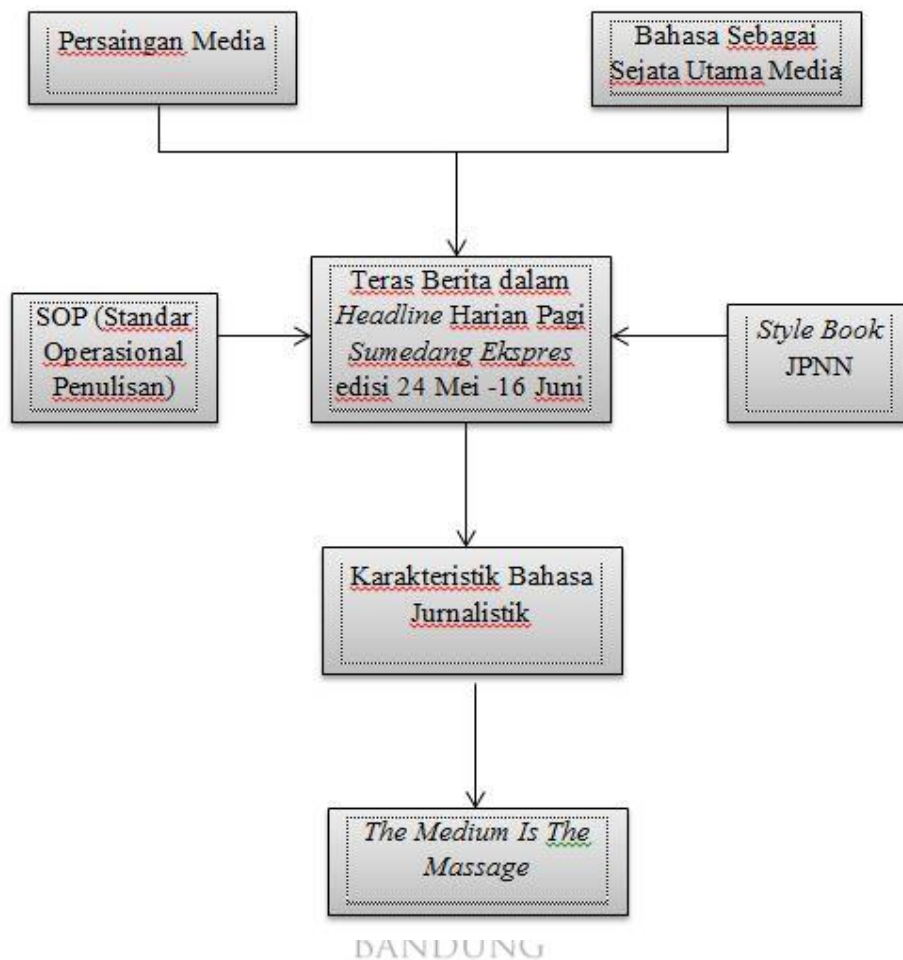
Berita menjadi kebutuhan dan tidak bisa lepas dalam kehidupan sehari-hari. Berita merupakan kajian utama yang paling besar fungsinya di setiap media massa disamping *view*. (Romli 1999:1).

Konsep berita dan kriteria umum nilai berita berlaku universal. Artinya tidak hanya berlaku untuk surat kabar, tabloid, dan majalah saja, tetapi juga berlaku untuk radio, televisi, film, dan juga media *online*. Secara universal juga misalnya, berita ditulis dengan menggunakan teknik melaporkan (*to report*) merujuk kepada pola piramida terbalik (*inverted pyramid*), dan mengacu pada rumus 5W+1H.

Karakteristik bahasa jurnalistik seperti, singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, dan menarik, harus terpenuhi oleh ragam bahasa jurnalistik mengingat surat kabar dibaca oleh semua lapisan masyarakat tidak sama tingkat pengetahuannya. Dengan kata lain bahasa jurnalistik harus dapat dipahami dalam ukuran intelektual minimal.

Bahasa jurnalistik dalam teras berita harus mengutamakan kemampuan untuk menyampaikan semua informasinya kepada pembaca dengan cepat dan

mengutamakan daya komunikasinya. Teras berita di awal alinea atau paragraf pertama harus mencerminkan pokok terpenting berita.



Gambar 1.1 Skema Kerangka pemikiran

Penelitian ini mengenai penggunaan bahasa jurnalistik pada sebuah penerbitan media cetak. Keberadaannya sangat menentukan arah politik pemberitaan pada perusahaan media cetak tersebut oleh karena itu , pihak redaksi menerjemahkan fungsi umum pers, baik sebagai media informasi, hiburan, pendidikan, serta kontrol sosial.

Harian Pagi Sumedang Ekspres dalam menyajikan berita, pada mulanya memang berdasarkan fakta dan realita. Akan tetapi dalam, penyajiannya *Harian Pagi Sumedang Ekspres* tentu saja melakukan penyaringan pembentukan fakta dan disesuaikan dengan karakteristik *Harian Pagi Sumedang Ekspres* itu sendiri.

*Medium is the message* dalam perspektif McLuhan, media itu sendiri lebih penting daripada isi pesan yang disampaikan oleh media tersebut. Misalkan saja, mungkin isi tayangan di televisi memang penting atau menarik, akan tetapi sebenarnya kehadiran televisi di ruang keluarga tersebut menjadi jauh lebih penting lagi. Televisi, dengan kehadirannya saja sudah menjadi penting, bukan lagi tentang isi pesannya. Kehadiran media massa telah lebih banyak mengubah kehidupan manusia, lebih dari apa isi pesan yang mereka sampaikan.

Begitu pula dengan *Harian Pagi Sumedang Ekspres* yang mempunyai dua pedoman dalam hal penulisan Bahasa Jurnalistik. Pertama, *Harian Pagi Sumedang Ekspres* mempunyai SOP (Standar Operasional Penulisan) yang salah satunya adalah dalam satu paragraf tidak boleh lebih dari dua kalimat, dan dalam satu kalimat tersebut maksimal hanya boleh 12-15 kata. Namun dalam prakteknya masih ditemukan kalimat yang panjang dan kata yang melebihi ketentuan tersebut. Selain mengacu pada SOP yang ada *Harian Pagi Sumedang Ekspres* juga mengacu pada ketentuan atau *style book* JPNN (Jawa Pos National Network) yang dimaksudkan agar tulisan atau isi pesan yang disajikan *Harian Pagi Sumedang Ekspres* bisa tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan

oleh McLuhan, bahwa setiap media mempunyai pesan tersendiri yang ingin disampaikan kepada khalayak.

Karakteristik Harian Pagi *Sumedang Ekspres* dapat dilihat dari gaya penulisan yang ada. Ini sangat berkaitan dengan penggunaan kaidah-kaidah bahasa jurnalistik versi Harian Pagi *Sumedang Ekspres* tentunya memiliki standar penulisan tertentu untuk memudahkan pembaca setianya mencerna segala informasi. Termasuk juga di dalamnya gaya penulisan untuk berita utama.

## **1.7 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.7.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma menurut Bogan dan Biklen (1982) dalam Tahir (2001:59) adalah sekumpulan anggapan dasar mengenai pokok permasalahan, tujuan, dan sifat dasar bahan kajian yang akan diteliti.

Deddy Mulyana (2003 dalam Tahir (2001:59) mendefinisikan paradigma sebagai suatu kerangka berpikir yang mendasar dari suatu kelompok saintis (ilmuwan) yang menganut suatu pandangan yang dijadikan landasan untuk mengungkap suatu fenomena dalam rangka mencari fakta. Jadi, paradigma dapat didefinisikan sebagai acuan yang menjadi dasar bagi setiap peneliti untuk mengungkapkan fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukannya. (Arifin, 2012: 146)



Paradigma *konstruktivisme* memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Kenyataan itu bersifat ganda, dapat dibentuk, dan merupakan satu keutuhan hasil konstruksi pemikiran. Kenyataan ada sebagai hasil bentukan dari kemampuan berpikir seseorang. Pengetahuan hasil bentukan manusia itu tidak bersifat tetap, tetapi berkembang terus. Penelitian kualitatif berlandaskan paradigma konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan semata, tetapi merupakan juga hasil konstruksi oleh pemikiran. (Arifin,2012:140).

### **1.7.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yang dimana penulis mendeskripsikan secara mendalam terhadap subjek penelitian. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan deskriptif analisis menurut Rahmat Kriyantono (2006:198) dalam bukunya yang berjudul *Metode Riset Komunikasi* , menyebutkan bahwa jenis analisa ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Jenis deskriptif penulis gunakan untuk memberikan gambaran mengenai penggunaan bahasa jurnalistik pada teras berita dalam *headline* Harian Pagi *Sumedang Ekspres*.



Dalam penelitian ini penulis berperan sebagai pengamat yang mewawancarai langsung pemimpin redaksi, coordinator liputan, serta editor *Harian Pagi Sumedang Ekspres*. Penulis juga berlangganan *Harian Pagi Sumedang Ekspres* untuk menganalisis Bahasa Jurnalistik yang terdapat pada teras berita (*lead*) dalam *headline* (berita utama).

### 1.7.3 Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang meliputi:

- a). Data mengenai bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik pada teras berita dalam *headline* *Harian Pagi Sumedang Ekspres*.
- b). Data mengenai bagaimana penggunaan kalimat aktif pada teras berita dalam *headline* *Harian Pagi Sumedang Ekspres*.
- c). Data mengenai adakah kalimat rancu yang digunakan pada teras berita dalam *headline* *Harian Pagi Sumedang Ekspres*.

#### 2. Sumber data

- a). Sumber data primer yaitu sumber utama yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari *Harian Pagi Sumedang Ekspres* yang menjadi objek penelitian, dan bukan berasal dari pengumpulan data yang pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini tentu saja penulis langsung melakukan penelitian terhadap bahasa jurnalistik pada teras

berita dalam *headline* *Harian Pagi Sumedang Ekspres* edisi 24 Mei-16 Juni 2016.

b). Data sekunder, yakni data pendukung agar memperkuat data primer. Data sekunder diperoleh dari jajaran redaksi yang meliputi pemimpin redaksi dan koordinator liputan, yang berhubungan dengan objek penelitian. Selain itu data yang diperoleh penulis melalui studi pustaka pada berbagai buku, dokumen, internet, artikel dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

#### **1.7.4 Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Sebagian besar data yang penulis himpun menggunakan teknik observasi. Penulis menganalisis penggunaan Bahasa Jurnalistik pada teras berita (*lead*) dalam *headline* *Harian Pagi Sumedang Ekspres* dengan menggunakan ciri-ciri Bahasa Jurnalistik dan disajikan dalam bentuk tabel.

Observasi adalah cara mengumpulkan data melalui pengamatan indrawi dengan melakukan pencatatan terhadap gejala yang terjadi pada objek penelitian secara langsung di tempat penelitian (Pratiwi, 2004:3).

##### **b. Wawancara**

Merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab akan dilakukan baik secara tatap muka ataupun melalui media pembantu (telepon atau alat lainnya).

Wawancara dilakukan kepada beberapa orang yang terlibat pada penyusunan bahasa jurnalistik pada teras berita pada *headline* Harian Pagi *Sumedang Ekspres*. Diantaranya, pemimpin redaksi Harian Pagi *Sumedang Ekspres* Handri S. Budiman, dan editor sekaligus koordinator liputan Usep Adiwihanda. Ini dilakukan agar sumber menjadi lebih terpercaya dengan menanyakan langsung kepada pihak-pihak terkait.

#### c. Kepustakaan

Studi kepustakaan juga penulis lakukan untuk melengkapi data hasil observasi dengan kajian teoritis. Cara pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan menelaah literatur berupa buku, penelusuran data *online*, dokumen resmi, serta tulisan ilmiah yang relevan dengan penulis ulas, yaitu Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Teras Berita dalam *Headline* Harian Pagi *Sumedang Ekspres*.

#### 1.7.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data-data yang dihimpun baik itu observasi, wawancara, dokumentasi maupun kepustakaan.

b. Menganalisis data yang telah dihimpun diantaranya:

1).Menganalisis data hasil observasi dengan menyunting data-data yang menjadi gambaran umum mengenai kondisi objektif *Harian Pagi Sumedang Ekspres*.

2).Menganalisis data hasil wawancara dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu mengenai penggunaan bahasa jurnalistik pada teras berita dalam *headline* *Harian Pagi Sumedang Ekspres* kemudian mengkorelasikannya dengan masalah yang dirumuskan sehingga memunculkan jawaban atas apa yang menjadi objek masalah dalam penelitian ini.

3).Menganalisis data hasil dokumentasi sebagai pertimbangan dalam menghubungkan antara data wawancara dengan fakta berita yang telah dimunculkan sehingga apa yang telah menjadi data dari keredaksian terjadi keselarasan dengan berita yang berkembang.

4).Menganalisis data hasil kepustakaan sebagai tinjauan teoritis dalam melakukan penelitian ini.

c. Menarik kesimpulan dalam penelitian deskriptif yang berupa wawancara dapat disesuaikan dengan permasalahannya, dan kesimpulan dapat diketahui melalui hasil observasi dan wawancara yang dikorelasikan dengan teras berita yang telah dimuat.

## 1.8 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di kantor Harian Pagi *Sumedang Ekspres* yang beralamat di Jalan Pangeran Kornel No. 301 Sumedang, Jawa Barat.

Penelitian ini dilakukan pada sebuah surat kabar lokal Harian Pagi *Sumedang Ekspres* yang khususnya beredar di wilayah Kabupaten Sumedang.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah:

- a. Karena tempat penelitian merupakan surat kabar lokal, sesuai dengan objek media yang diteliti.
- b. Karena tersedianya data yang dibutuhkan oleh peneliti yang dapat dijadikan objek penelitian.
- c. Karena masalah yang diteliti sesuai dengan jurusan yang diambil peneliti, yakni Ilmu Komunikasi Jurnalistik.